

Penerapan Simple Water Filter pada Masyarakat Desa Benua Raya, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut

(Implementation of a Simple Water Filter in the Benua Raya Village Community, Bati-Bati District, Tanah Laut Regency)

Hafiz Ramadhan^{1*}, Dyera Forestryana², Liana Fitriani Hasymi³, Sutomo Sutomo⁴, Amalia Khairunnisa⁵, Wiwin Tyas Istikowati⁶

Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Indonesia^{1,2,3}, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia^{4,5,6}

hafizramadhan14@gmail.com^{1*}, dyeraforestryana21@gmail.com², liana07hasymi@gmail.com³, sutomo01@ulm.ac.id⁴, amalia.khairunnisa@ulm.ac.id⁵, wiwintyas@ulm.ac.id⁶



Riwayat Artikel

Diterima pada 28 September 2024

Revisi 1 pada 13 Oktober 2024

Revisi 2 pada 27 Oktober 2024

Revisi 3 pada 4 November 2024

Disetujui pada 5 November 2024

Abstract

Purpose: The aim of this community service is a form of disaster preparedness to prevent health problems through the implementation of simple water filters in Benua Raya Village, Bati-Bati District, Tanah Laut Regency.

Methodology: Activities were carried out by implementing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) counseling and training on making simple water filters for community mothers and Posyandu cadres with a total of 52 people on September 18th, 2024.

Results: The activity results showed that participants knew and understood the importance of PHBS, especially using clean and suitable water for daily life and when affected by natural disasters as a form of disease prevention. The percentage of knowledge before the activity was 80.77%-94.23%, which increased after the activity to 96.15%-100%. The level of knowledge and skills of participants in making simple water filters also increased from 44.23%-48.08% to 88.46%-94.23%.

Conclusions: This activity concludes that counseling and training on making simple water filters can increase the awareness of the people of Benua Raya Village to implement PHBS and can be one of the family preparedness efforts in obtaining clean water when a flood disaster occurs.

Limitations: The activity was only attended by Posyandu cadres and housewives.

Contribution: The counseling, education, and training activities for the Benua Raya Village community need to be carried out consistently because they contribute to increased awareness of Clean and Healthy Living Behavior.

Keywords: *Benua Raya Village, Clean and Healthy Living Behavior, Flood Disasters, Simple Water Filter.*

How to Cite: Ramadhan, H., Forestryana, D., Hasymi, L, F., Sutomo, S., Khairunnisa, A., Istikowati, W, T. (2025). Penerapan Simple Water Filter pada Masyarakat Desa Benua Raya, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 561-569.

1. Pendahuluan

Bencana banjir adalah fenomena geografi yang paling sering terjadi di Indonesia. Hal ini terjadi karena wilayah Indonesia sebagian besar adalah lautan, banyak daerah bertopografi dataran rendah, serta memiliki banyak cekungan. Faktor fisik seperti pada daerah alir sungai (DAS) adalah faktor alam dan saling terkait dalam kejadian banjir. Selain itu, faktor iklim yang terkait dengan banjir yaitu jika hujan

yang turun kebumi secara berlebihan dapat menyebabkan banjir, terutama pada DAS yang memiliki rendahnya kemampuan tanah dalam meresapkan air hujan serta dekatnya jarak dari badan air. Wilayah yang lebih rentan terhadap genangan air, antara lain wilayah dekat dengan sungai yang datar, dan wilayah yang memiliki drainase buruk. Faktor aktivitas manusia dalam menggunakan lahan juga mempengaruhi kondisi fisik DAS sehingga berpengaruh terhadap kejadian banjir (Septian *et al.*, 2020).

Pada musim hujan, Desa Benua Raya yang terletak di Kecamatan Bati-bati, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan selalu tergenang oleh air karena berkurangnya daerah resapan, sehingga menjadi salah satu desa yang sering mengalami bencana banjir. Sebagian besar wilayah Desa Benua Raya terdiri dari rawa dengan luas 6.600 Ha (Damayanti & Alif, 2023). Kondisi geografis tersebut dipengaruhi oleh letaknya yang berada pada Sub DAS Maluka. Cabang sungai Maluka merupakan lintasan aliran Sungai Banyu Irang yang berhulu di Sungai Tiung Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Luas keseluruhan Sub DAS Maluka sebesar 87.980 Ha dan mencakup tiga wilayah administratif yakni Kota Banjarbaru, Kecamatan Bati-Bati dan Kecamatan Kurau. Sub DAS Maluka memegang peran penting bagi kehidupan masyarakat dan makhluk hidup di sekitar aliran sungai. Peruntukan sungai digunakan untuk memenuhi kebutuhan air harian, pembuangan limbah domestik, pertanian dan perkebunan. Aktivitas pertambangan intan yang limbahnya dibuang ke Sungai Cempaka juga akan masuk ke badan Sungai Maluka, sehingga komponen asing turut mempengaruhi mutu airnya. Pada studi terdahulu pada tahun 2021 menyebutkan bahwa kualitas mutu air pada Sub DAS Maluka diklasifikasikan dalam kelas C dengan kategori cemar sedang karena 3 (DO (*Dissolved Oxygen*), pH, dan Fosfat (PO_4)) dari 4 parameter kelayakan kualitas air belum memenuhi standar yang ditentukan yaitu nilainya dibawah baku mutu air (Nur *et al.*, 2021).

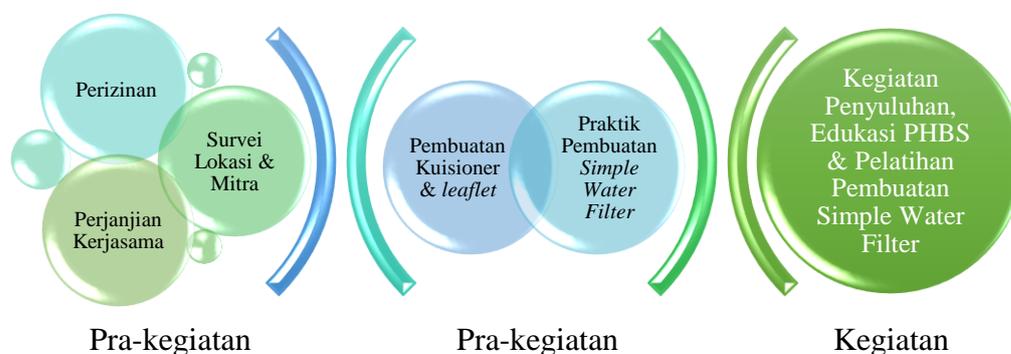
Kondisi geografis Desa Benua Raya menimbulkan masyarakatnya kesulitan dalam memperoleh air bersih terutama ketika terjadi bencana banjir yang menyebabkan terbatasnya akses air bersih, sehingga berdampak pada gangguan kesehatan. Permasalahan kesehatan yang muncul akibat adanya banjir antara lain diare, demam berdarah, penyakit leptospirosis, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), penyakit saluran pencernaan, kurap, dan juga berbagai jenis penyakit kulit lainnya yang disebabkan oleh virus, bakteri dan jamur karena tidak terdapatnya air yang bersih di lingkungan sekitarnya (Yuwansyah, 2021; Christian *et al.*, 2023). Besarnya dampak kesehatan yang ditimbulkan akibat bencana banjir, diperlukan kesiapsiagaan banyak aspek dan pihak yang terlibat, termasuk pelayanan kesehatan dan masyarakat. Strategi umum dapat diterapkan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana yang meliputi kegiatan tahap prabencana, saat tanggap darurat, maupun pasca bencana. Masyarakat diharapkan berperan penting dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan dampak bencana banjir. Masyarakat harus memiliki pengetahuan dan sikap yang positif serta diperlukan praktik dalam pencegahan dan penanggulangan dampak bencana banjir. Pengetahuan dan sikap yang cukup akan membentuk perilaku yang baik, yang mana semakin tinggi pengetahuan seseorang maka perilaku kesiapsiagaannya juga akan meningkat sehingga diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang tangguh bencana (Reski & Zahtamal, 2021; Hastuti *et al.*, 2024). Masalah-masalah yang timbul akibat dari bencana banjir cukup banyak, sehingga perlu adanya mitigasi bencana banjir untuk meminimalisir dampak risiko banjir terhadap masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan (Sitorus *et al.*, 2023).

Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan terutama sebagai bentuk kesiapsiagaan dalam menghadapi dampak bencana banjir yaitu melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penerapan pola PHBS antara lain; senantiasa segera mencari bantuan medis, membersihkan dan mendesinfeksi area (tempat), menjaga kebersihan pribadi, vaksinasi, melakukan pengobatan spesifik, dan menggunakan air bersih. Pola PHBS pada poin akhir merupakan perilaku yang sangat penting dalam rumah tangga, sehingga anggota keluarga harus berpartisipasi aktif dalam penerapannya, terutama pentingnya penggunaan air bersih dan cara untuk memperolehnya (Pratita *et al.*, 2023). Inovasi yang dapat dilakukan dalam mendukung PHBS di rumah tangga adalah pembuatan *simple water filter* (filter air sederhana) agar dapat meningkatkan kualitas air untuk kebutuhan sehari-hari (Agustina *et al.*, 2022). Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keluarga mengenai dampak risiko banjir bagi kesehatan dan cara pencegahannya melalui penerapan PHBS yaitu melalui penyuluhan (promosi kesehatan) menggunakan media interaktif (Ramadhan *et al.*, 2023). Selain itu, perlu juga dilakukan inisiasi dengan pemberdayaan masyarakat dibantu dengan adanya edukasi dan

pelatihan dari pihak tenaga kesehatan bekerjasama dengan sektor terkait dalam program pengabdian kepada masyarakat (Ramadhan *et al.*, 2024). Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai bentuk kesiapsiagaan bencana untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan melalui edukasi penerapan pola PHBS dengan pembuatan *simple water filter* di Desa Benua Raya, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan proses perizinan kepada Kepala Desa dan perjanjian kerjasama secara tertulis sekaligus survei lokasi serta mitra sasaran terkait yang terlibat langsung yaitu kader Posyandu, kemudian dilakukan persiapan meliputi pembuatan kuisisioner dan *leaflet* sampai dengan praktik pembuatan *simple water filter* oleh tim pelaksana kegiatan untuk memastikan agar alat dapat berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kegunaannya (Agustina *et al.*, 2022; Ramadhan *et al.*, 2023). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu pertama kegiatan penyuluhan atau edukasi dan kedua yaitu kegiatan pelatihan melalui pendekatan *one group pretest-posttest design* (Ramadhan *et al.*, 2023). Peserta kegiatan ini diikuti oleh Ibu-ibu masyarakat dan kader Posyandu Desa Benua Raya dengan total 52 orang pada tanggal 18 September 2024. Gambaran kegiatan ditampilkan pada *flowchart* pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. *Flowchart* Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.
Sumber: Diolah pribadi (2024)

Adapun kegiatan pertama yaitu penyuluhan dan edukasi PHBS di rumah tangga kepada mitra sasaran yang diawali pengisian kuesioner *pretest*, kemudian dilanjutkan dengan paparan materi secara langsung serta pembagian *leaflet* PHBS keluarga. Kegiatan kedua yaitu pelatihan pembuatan *simple water filter* kepada mitra sasaran dengan cara mempraktikkan secara langsung cara pembuatannya menggunakan galon yang sudah dilengkapi dengan keran serta cara menyusun bahan-bahan komponen penyaring air sederhana meliputi batu sungai atau kerikil, pasir kasar, arang aktif, pasir halus, dan lapisan paling akhir atau paling bawah adalah kapas (Agustina *et al.*, 2022; Rajagukguk, 2023). Kegiatan diakhiri dengan pengisian kuisisioner *posttest*.

3. Hasil dan pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pendahuluan dari rangkaian kegiatan Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (KOSABANGSA) tahun 2024 yang dilaksanakan oleh tim Dosen dari Universitas Borneo Lestari didampingi oleh tim Dosen dari Universitas Lambung Mangkurat. Keterlibatan mahasiswa juga menjadi peranan penting dalam terlaksananya kegiatan ini dari awal sampai akhir acara. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar berkat kerjasama semua pihak dan mitra sangat antusias dalam mengikuti setiap tahap kegiatannya. Hal ini ditandai dengan keaktifan mitra dalam diskusi dan tanya jawab mengenai materi, baik materi tentang PHBS, maupun materi tentang pembuatan *simple water filter*. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan dan edukasi PHBS keluarga serta pelatihan pembuatan dan penerapan *simple water filter* di Desa Benua Raya, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut.

Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Kegiatan dilakukan pada Posyandu Balita di Desa Benua Raya, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut yang dihadiri oleh kader posyandu, ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang mempunyai bayi dan balita. Ibu merupakan sasaran primer dalam PHBS tatanan rumah tangga untuk dapat mengajarkan indikator PHBS tatanan rumah tangga pada anggota keluarga. Peranan ibu sangat dominan dan menentukan kualitas hidup anak di kemudian hari, sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami cara untuk membudayakan PHBS di keluarga. Sistem atau dukungan sosial dari keluarga dapat memudahkan, memotivasi dan mendukung pada gaya hidup yang sehat melalui kegiatan yang bersifat promotif dan preventif. Ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang PHBS berpeluang bagi keluarganya untuk menerapkan PHBS sebesar 4-6 kali lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan rendah (Widiyanto & Gamelia, 2017; Kardiyudiani *et al.*, 2024). Oleh sebab itu, setiap kegiatan dilakukan pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan mitra sasaran berupa Ibu-ibu rumah tangga. Kuisisioner PHBS tatanan rumah tangga ini menyadur dari Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berdasarkan Permenkes. (2011) yang dimodifikasi dengan materi PHBS keluarga berdasarkan Kusumaningtiar *et al.* (2021); Wahidah *et al.* (2023). Hasil kuisisioner pengukuran perubahan tingkat pengetahuan mitra ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kuisisioner Penyuluhan dan Edukasi PHBS Keluarga Pada Ibu-Ibu Masyarakat dan Kader Posyandu

No.	Pertanyaan	% Pemahaman Penyuluhan	
		Sebelum	Sesudah
1	Apakah anda mengetahui jenis-jenis kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Keluarga?	80,77%	100%
2	Apakah anda mengetahui bahwa penyakit dapat muncul jika tidak membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)?	88,46%	98,08%
3	Apakah anda mengetahui macam-macam penyakit yang dapat muncul jika tidak membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)?	94,23%	100%
4	Apakah anda mengetahui bahwa menggunakan air bersih dan layak adalah salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)?	94,23%	100%
5	Apakah anda mengetahui bahwa penggunaan air bersih untuk cuci tangan dan Buang Air Besar/Kecil dapat mencegah terjadinya penyakit?	86,54%	98,08%
6	Apakah anda mengetahui bahwa penggunaan air bersih dan sanitasi yang layak pada bayi atau balita merupakan salah satu cara pencegahan resiko Stunting?	88,46%	98,08%
7	Apakah anda mengetahui cara memperoleh air bersih dan layak dilingkungan sekitar tempat tinggal anda?	86,54%	96,15%

Sumber: Data penelitian (2024)

Hasil kegiatan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa peserta mengetahui dan memahami pentingnya PHBS terutama penggunaan air bersih dan layak untuk kehidupan sehari-hari dan ketika terdampak bencana alam sebagai bentuk pencegahan penyakit. Persentase pengetahuan sebelum kegiatan yaitu 80,77%-94,23% mengalami peningkatan setelah kegiatan menjadi 96,15%-100%. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang PHBS dengan klasifikasi PHBS dalam rumah tangga. Hasil diatas tersebut terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan Ibu tentang PHBS, maka klasifikasi PHBS keluarga akan semakin baik, begitupun sebaliknya yaitu semakin rendah tingkat pengetahuan Ibu tentang PHBS, maka semakin kurang baik juga klasifikasi PHBS dalam rumah tangga (Prameshti, 2022).

Perubahan pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia dan media massa. Informasi/media massa ini dapat meliputi radio, televisi, majalah, koran, dan buku (Hadi *et al.*, 2020). Penggunaan media leaflet dalam edukasi PHBS keluarga ini pada mitra sasaran juga berperan dalam mempengaruhi perubahan tingkat pengetahuan terhadap PHBS. Mitra sasaran Ibu-ibu ini tidak hanya mendengar pemaparan penyuluhan, tetapi juga melihat secara langsung dalam bentuk visual serta dengan membaca leaflet akan meningkatkan pengetahuan mitra (Sari, 2019). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pemberian atau penggunaan media *leaflet* terhadap pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga yang diterapkan pada posyandu (Firdaus *et al.*, 2022). Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan merupakan pintu akses sejauh mana seorang ibu dapat menerima informasi yang diperoleh, sehingga tentunya ada hubungannya dengan penambahan pengetahuan dari seorang ibu yang tidak optimal 100% pada hasil kegiatan ini (Torizellia *et al.*, 2023).

Kegiatan kedua yang berupa pelatihan pembuatan dan penerapan *simple water filter* dilakukan setelah mitra sasaran memahami bahwa salah satu PHBS di rumah tangga yang berperan penting adalah penggunaan air bersih. Pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan menggunakan air bersih adalah untuk menjaga kesehatan dan terhindar dari penyakit (Rusiana *et al.*, 2022). Hasil penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa adanya pengaruh sanitasi air bersih terhadap kejadian stunting pada balita. Konsumsi air kotor yang mengandung banyaknya mikroorganisme (seperti patogen dan bakteri *E.coli*) dapat mengganggu sistem di tubuh manusia. Beberapa penyakit yang mengintai di air kotor adalah diare dan cacangan. Anak yang sulit mendapatkan akses air bersih dapat mengalami diare berulang kali, sehingga banyak cairan dan mikronutrien (nutrisi penting) yang terbuang dari dalam tubuh anak (Sumarno & Syafiuddin, 2023). Untuk menghindari dan mengurangi angka keterjadian stunting, perlu dilakukan edukasi kepada Ibu-ibu masyarakat yang tinggal di lokasi rawan banjir dan sulit untuk mendapatkan akses air bersih terutama di Desa Benua Raya dengan cara memberikan solusi untuk memperoleh air bersih dilingkungan sekitar atau pada saat terjadi banjir melalui penerapan *simple water filter* di rumah tangga. Hasil edukasi dan pelatihan pembuatan *simple water filter* ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Kuisisioner Edukasi dan Pelatihan Pembuatan *Simple Water Filter* Pada Ibu-Ibu Masyarakat dan Kader Posyandu

No.	Pertanyaan	% Pemahaman Pelatihan	
		Sebelum	Sesudah
1	Apakah anda mengetahui <i>simple water filter</i> /penyaring air sederhana?	48,08%	94,23%
2	Apakah anda mengetahui bahwa <i>simple water filter</i> /penyaring air sederhana dapat digunakan untuk memperoleh air bersih dan layak dilingkungan sekitar tempat tinggal anda?	44,23%	90,38%
3	Apakah anda mengetahui bahwa <i>simple water filter</i> /penyaring air sederhana adalah salah satu upaya kesiapsiagaan keluarga dalam memperoleh air bersih ketika terjadi bencana alam (banjir)?	44,23%	88,46%

Sumber: Data penelitian (2024)

Hasil *pretest* pada tabel 2 yang mengacu pada kuisioner Shofi *et al.* (2020) yang sudah dimodifikasi, menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat peserta kegiatan setelah diberikan edukasi dan pelatihan terkait pembuatan *simple water filter* yang ditunjukkan pada persentase *posttest*. Tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pembuatan *simple water filter* meningkat secara signifikan dari 44,23%-48,08% menjadi 88,46%-94,23%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang telah diberikan memberikan dampak positif yaitu peningkatan pengetahuan mitra tentang PHBS penggunaan air bersih melalui *simple water filter*. Peningkatan keterampilan merupakan salah satu faktor kunci dalam membantu perempuan untuk mencapai kemandirian dalam meningkatkan kualitas hidup mereka serta keluarga (Subasman *et al.*, 2023). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap adalah pendidikan dan informasi, sehingga untuk tetap menjaga konsistensi dan terus meningkatkan pengetahuan masyarakat perlu dilakukan secara kontinyu melalui penyuluhan, edukasi dan pemberian informasi agar Ibu-ibu dapat konsisten menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat di keluarga (Widayanti & Daga, 2016; Sutrisno & Tamim, 2022).

Pada poin-poin pertanyaan dapat diketahui bahwa selama ini masyarakat mendapatkan atau memperoleh air bersih dengan cara membeli air isi ulang, bahkan beberapa rumah tangga yang tergolong ekonomi rendah menggunakan air yang berasal dari aliran sungai Maluka yang tergolong cemar sedang. Penerapan *simple water filter* yang rencananya akan dibagikan kepada setiap rumah tangga di Desa Benua Raya ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memperoleh air bersih dan layak, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan yang merupakan bentuk implementasi penerapan PHBS penggunaan air bersih. Penerapan PHBS melalui *simple water filter* ini juga merupakan salah satu upaya kesiapsiagaan keluarga untuk tetap dapat memperoleh air bersih walaupun ketika terjadi bencana banjir.

4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Benua Raya, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan pada tanggal 18 September 2024 dengan melakukan penyuluhan tentang PHBS dan edukasi serta pelatihan pembuatan *simple water filter* berjalan dengan lancar. Persentase capaian kegiatan sebelum penyuluhan dan pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan setelah dilaksanakan penyuluhan dan edukasi serta pelatihan yang mencapai angka 100%, sehingga penyuluhan serta pelatihan pembuatan *simple water filter* dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Benua Raya untuk menerapkan PHBS dan dapat menjadi salah satu upaya kesiapsiagaan keluarga dalam memperoleh air bersih ketika terjadi bencana banjir.

Limitasi dan studi lanjutan

Kegiatan ini hanya dihadiri oleh kader Posyandu dan ibu-ibu rumah tangga, sehingga perlunya dilakukan kembali secara kontinyu kepada mitra sasaran dengan kategori yang berbeda seperti kepala keluarga yang berperan dalam memimpin rumah tangganya, serta anak-anak usia sekolah dasar yang merupakan generasi penerus bangsa, sehingga semua aspek keluarga dapat terpapar dan mengimplementasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia dalam Program Hibah Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (Kosabangsa) Tahun 2024 yang telah mendukung penuh secara finansial, Universitas Lambung Mangkurat atas bimbingan dan dukungan non materil, Universitas Borneo Lestari atas dukungan fasilitas, serta Desa Benua Raya yaitu Kepala dan Aparat Desa, Ibu-Ibu kader posyandu sebagai Mitra Kegiatan, serta Ibu-ibu masyarakat yang bersedia bekerjasama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Agustina, N., Chandra., Hadi, Z., Fauzan, A., & Rahman, E. (2022). Pelatihan Pembuatan Filter Air Sederhana Skala Rumah Tangga di Kelurahan Gambut. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 4(1), 96-101. <http://dx.doi.org/10.36565/jak.v4i1.276>
- Christian, K. R., Hendrasarie, N., & Ali, M. (2023). Evaluasi Dampak Banjir Pada Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1923–1932. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15566>
- Damayanti, V. P., & Alif, M. (2023). Resilient-Based Posyandu for Flood Disaster in Benua Raya Village, South Kalimantan: Posyandu Berbasis Tangguh Bencana Banjir Di Desa Benua Raya Kalimantan Selatan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 426-432. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.12638>
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). *Komunikasi Massa*. Pasuruan: Qiara Media.
- Hastuti, A.P., Roesardhyati, R., Kurniawan, A.W., Ambarika, R., & Pradini, R.S. (2024). Smart Health Village berbasis Web sebagai Media Informasi Kejadian Bencana. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 359–368. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2679>
- Kardiyudiani, N.K., Nurwidiyanti, E., & Djabir, W. (2024). Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta. *Ners Akademika*, 2(2), 39–43. <https://doi.org/10.35912/nersakademika.v2i2.3412>
- Kunoli, F.J., Subchan, D., Latif, A., & Amir. (2022). Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Talise. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), 757-762. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2686>
- Kusumaningtiar, D.A., Wahyuni, Y., Vionalita, G., & Azteria, V. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Pada Ibu di Posyandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(4), 323-327. <https://doi.org/10.47007/abd.v7i04.4499>
- Nur, A.F., Rahman, M., & Rahman, A. (2021). Status Kelayakan Kualitas Air Di Sub Daerah Aliran Sungai Maluka Provinsi Kalimantan Selatan. *AQUATIC Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 4(1), 63-70.
- Permenkes. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Kementrian Kesehatan RI*, 63-69.
- Pramesthi, N. (2022). Pengetahuan Ibu Terhadap Klasifikasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga. *Jurnal Sains dan Teknologi Kesehatan*, 4(1), 29-32.
- Pratita, A.T.K., Mabruro, D.H.F., Bahri, H.S., Amrullah, M.M.F., Rabbani, D.F., Fauziah, S.R., Jenika, V., & Fathurohman, M. (2023). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Pasca Banjir Dengan Menerapkan Pola PHBS Di Dusun Rangkaian. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 517-523. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i3.47787>
- Rajagukguk, J.R.R. (2023). Analisis Teknologi Filter Air Sederhana dan Teknik Pemeliharaan yang Layak Pakai. *KALPIKA*, 19(1), 1-15. <https://doi.org/10.61488/kalpika.v19i1.36>
- Ramadhan, H., Chandra, M.A., & Forestryana, D. (2024). Education and Training on Making Kelakai Syrup (*Stenochlaena Palustris* (Burn. F) Bedd.) as a Medicinal Plant. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 182-189. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i1.12082>
- Ramadhan, H., Forestryana, D., Restapaty, R., Fitriah, R., Saputri, R., & Rahmatullah, S.W. (2023). Pelatihan Pharmapreneur, Pembuatan Kemasan, Dan Pemasaran Produk

- Minuman Kesehatan Berbahan Kalakai *Stenochlaena palutris* (Burm. f.) Bedd. Sebagai Industri Rumah Tangga. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 100–108. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v2i2.793>
- Ramadhan, H., Forestryana, D., Torizellia, C., Muhtadi., Haryoto., & Suranto. (2023). Pendampingan Pencegahan Stunting melalui Intervensi Gizi Spesifik di Desa Mekar Sari Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 117–124. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2504>
- Ramadhan, H., Torizellia, C., Forestryana, D., Muhtadi., Haryoto., & Suranto. (2023). Perempuan Berdaya Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mekar Sari Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(12), 5669–5680. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12808>
- Reski, G., & Zahtamal. (2021) Perilaku Masyarakat dalam Menghadapi Dampak Kesehatan Akibat Bencana Banjir di Desa Lubuk Siam, Kabupaten Kampar, Riau. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 15(2), 69-78. <https://doi.org/10.26891/JIK.v15i2.2021.69-78>
- Rusiana, H.P., Hidayati, B.N., Purqoti, D.N.S., Romadonika, F., Ilham, I., & Syafitri, R.P. (2022). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Keluarga di Dusun Kr. Raden Tanjung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 15(2), 65–73. <https://doi.org/10.36051/jiki.v15i2.167>
- Sari, L.A. (2019). Efektivitas Media Booklet Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Kehamilan Remaja. *Jambura*, 1(2), 47-53. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i2.2388>
- Septian, A., Elvarani, A.Y., Putri, A.S., Maulia, I., Damayanti, L., Pahlevi, M.Z., & Aswad, F.H. (2020). Identifikasi Zona Potensi Banjir Berbasis Sistem Informasi Geografis Menggunakan Metode Overlay dengan Scoring di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. *Jurnal Geosains Dan Remote Sensing*, 1(1), 11-22. <https://doi.org/10.23960/jgrs.2020.v1i1.25>
- Shofi, M., Istiqomah, N., Ramadani, A., Humairoh, D., & Fitri, I. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Melalui Pengenalan Proses Penjernihan Air Secara Sederhana. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 2(1), 15-23. [doi:10.30644/jphi.v2i1.375](https://doi.org/10.30644/jphi.v2i1.375)
- Sitorus, M.E.J., Nababan, D., & Bangun, H.A. (2023). Dampak Bencana Banjir Terhadap Kesehatan Masyarakat Siatas Barita. *Tour Abdimas Journal*, 2(2), 54–59.
- Subasman, I., Fikriyan, Z., Aliyyah, R.R., & Saptarini, A. (2023). Transformasi Sosial Perempuan Kepala Keluarga melalui Program PEKKA. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 221–229. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2577>
- Sumarno, T.I., & Syafiuddin, A. (2023). Analisis Kualitas Air Sumur Dan Sarana Sanitasi Dengan Kejadian Stunting Di Desa Lokus Stunting Kecamatan Driyorejo. *Medic Nutricia : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i1.414>
- Sutrisno, S., & Tamim, H. . (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Abung Timur Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 77–83. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1513>
- Torizellia, C., Forestryana, D., Ramadhan, H., Vebruati, V., & Sidiq, A. (2023). Pencegahan Kekurangan Vitamin A (KVA) dengan Substitusi Tepung Ubi Jalar Orange (*Ipomoea Batatas* L.) pada Masyarakat Wilayah Kerja Kelurahan Sungai Tiung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5), 1750–1759. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9233>
- Wahidah, N., Beo, Y.A., & Demang, F.Y. (2023). Hubungan PHBS di Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 8(1), 1-6.

- Widayanti, M., & Daga, A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 1-6.
- Widiyanto, A.F., & Gamelia, E. (2017). Peran perempuan sebagai ibu dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini. *Palastren*, 10(2), 127-147.
- Yuwansyah, Y. (2021). Penyuluhan Penyakit Kulit Dampak Banjir di Desa Liang Julang Blok Dukuh Domba. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 685–688. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i3.1149>